

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisa dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa :

1. Model terbaik yang didapatkan yakni model GWPRS dengan menggunakan pembobot *fixed kernel bisquare*, karena memiliki nilai devian terkecil sebesar 2560.98, nilai AIC terkecil yakni sebesar 2616.06 dan nilai R^2 tertinggi yakni 90.87% jika dibandingkan dengan model regresi poisson dan model GWPR.
2. Didapatkan 38 hasil pemodelan terhadap 38 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur. Salah satu contohnya adalah pemodelan dari Kabupaten Pacitan dengan model GWPRS sebagai berikut:

$$y_1 = \exp(4.821 - 0.00014X_{11} + 0.00652X_{12} + 0.00392X_{13} + 0.00505X_{15} - 0.01386X_{16} - 0.00502X_{17} + 0.00028X_{18} + 0.010919X_{14})$$

3. Berdasarkan pemetaan terhadap variabel lokal signifikan model GWPRS didapatkan Kabupaten/Kota yang signifikan terhadap variabel lokal X4 antara lain Pacitan, Ponorogo, Trenggalek, Tulungagung, Blitar, Kediri, Malang, Banyuwangi, Bondowoso, Situbondo, Probolinggo, Pasuruan, Sidoarjo, Mojokerto, Jombang, Madiun, Magetan, Ngawi, Lamongan, Gresik, Bangkalan, Sampang, Pamekasan, Sumenep, Kota Kediri, Kota Blitar, Kota

Malang, Kota Probolinggo, Kota Pasuruan, Kota Madiun, Kota Surabaya, Kota Batu.

5.2 Saran

Dalam penelitian ini masih banyak kekurangan yang perlu diperbaiki untuk peneliti selanjutnya, maka saran penulis kepada peneliti selanjutnya adalah sebagai berikut :

1. Perlu adanya penambahan pada variabel prediktor agar lebih mengetahui faktor-faktor lain apa sajakah yang mempengaruhi angka tuberkulosis di Provinsi Jawa Timur.
2. Data angka tuberkulosis dapat dianalisis menggunakan model lain agar model regresinya lebih baik lagi.

